

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN BULLYING DI SMK NEGERI 2 BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018

Siti Nurdiana<sup>1</sup>, Fenti Dewi Pertiwi<sup>2</sup>, Eny Dwimawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email : [dianada0775@gmail.com](mailto:dianada0775@gmail.com)

<sup>2</sup>Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Email: [fenti.dewi.pertiwi@gmail.com](mailto:fenti.dewi.pertiwi@gmail.com)

<sup>3</sup>Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Email : [enydwisutomo@gmail.com](mailto:enydwisutomo@gmail.com)

### Abstrak

Data di Indonesia kasus *bullying* di sekolah sudah merajalela baik di tingkat sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. *Bullying* antar siswa yang semakin marak terjadi di sekolah telah menunjukkan tingkat yang memprihatinkan. Tingkat emosional siswa yang masih labil, memungkinkan pengalaman *bullying* ini sering terjadi di kalangan para siswa. Data tahun 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pengalaman kekerasan *bullying* Di SMK Negeri 2 Bogor. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional* (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.520 responden. Sampel dalam penelitian sebanyak 93 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Cara analisis data menggunakan perangkat lunak aplikasi statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor sikap (korban *bully*) P-Value = 0,003, RR=0,090 (0,012-0,703) , ( pelaku *bully* ) P- Value = 0,000, RR=0,789 (0,690-0,903). Faktor tradisi ( kedua-duanya ) P-Value = 0,036, RR= 2,471(0,979-6,237). kesimpulan menunjukkan ada hubungan sikap ( di *bully* dan melakukan *bully*), dan ada hubungan antara tradisi dengan perilaku *bully* ( kedua-duanya). Dari hasil Multivariat yang bermakna adalah faktor sikap dengan kategori korban *di bully* p- value = 0,017 <0,05, dan faktor tradisi dengan kategori kedua-duanya p-value = 0,047 <0,05. Peneliti memberikan saran kepada sekolah agar lebih memperhatikan sikap dan tradisi yang ada di sekolah, dan membuat peraturan agar siswa tidak kembali melakukan *bullying*.

**Kata Kunci** : Bullying, Siswa, Sekolah.

### PENDAHULUAN

Kekerasan merupakan suatu hal yang paling banyak ditakuti oleh manusia. Baik kekerasan langsung maupun tidak langsung, baik kekerasan verbal maupun non verbal. Bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di sekolah adalah *Bullying* (Wulansari, 2014). *Bullying* antar siswa yang semakin marak terjadi di sekolah telah menunjukkan tingkat yang memprihatinkan. Tingkat emosional siswa yang masih labil, memungkinkan perilaku *bullying* ini sering terjadi di kalangan para siswa (Ali, 2011). *Bullying* juga terjadi karena adanya kesenjangan kelas yang sangat kentara. Menurut Bourdieu, bahwa selera gaya hidup serta

konsep yang dimiliki setiap kelas mengenai dirinya, terutama dalam masalah peran sosial yang dimainkannya. Perbedaan kelas ini yang bisa memicu terjadinya *bullying* antar siswa, karena adanya perbedaan kepentingan serta gaya hidup yang berbeda pula (Martono, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan untuk pemerintah pada 2009, hampir separuh anak-anak di Inggris (46 persen) berkata mereka pernah di-bully. *Bullying* merupakan permasalahan yang sudah mendunia, tidak hanya di Indonesia saja, tetapi juga di negara maju. Prevalensi *bullying* diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Jepang, Amerika, dan Jerman. Menurut National Mental Health And Education Centre (2006) kasus *bullying* di Jepang meningkat drastis dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2012 hanya terdapat 198,108 kasus, pada tahun 2013 lalu kasus *bullying* meningkat menjadi 70.000 kasus dan pada tahun ini, diprediksi kasus *bullying* juga akan meningkat.

Di Indonesia sendiri, kasus *bullying* di sekolah sudah merajalela. Baik di tingkat sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Dari 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar. Menurut Bank Data KPAI pada tahun 2011 sampai 2016 di Jakarta, terdapat 959 kasus kekerasan di sekolah (*bullying*) dan data di Jawa Barat terdapat 449 kasus kekerasan di sekolah (*bullying*). Dan di Bogor terdapat 87 kasus kekerasan di sekolah (*bullying*) baik pelaku maupun korban.

Berdasarkan Bank Data KPAI, pada tahun 2011 korban perilaku *bullying* terdapat 56 kasus kekerasan di sekolah, sedangkan pelaku terdapat 66 kasus. Pada tahun 2012 korban perilaku kekerasan terdapat 130 kekerasan di sekolah, sedangkan pelaku terdapat 66 kasus. Pada tahun 2013 korban perilaku kekerasan terdapat 96 kasus kekerasan, sedangkan pelaku perilaku kekerasan terdapat 63 kasus pelaku kekerasan, pada tahun 2014 korban perilaku kekerasan terdapat 159 kasus korban kekerasan, sedangkan pelaku kekerasan terdapat 67 kasus pelaku kekerasan. Pada tahun 2015 korban perilaku kekerasan terdapat 154 korban kasus perilaku kekerasan, sedangkan pelaku perilaku kekerasan terdapat 93 kasus pelaku kekerasan. Pada tahun 2016 korban perilaku korban kekerasan terdapat 81 kasus korban kekerasan, sedangkan pelaku kekerasan terdapat 93 kasus pelaku kekerasan. Menurut bank data KPAI Bogor terdapat 87 kasus kekerasan (*bullying*), korban sebanyak 36 kasus dan pelaku sebanyak 51 kasus kekerasan (*bullying*).

Penelitian Lestari (2016) menyatakan bahwa faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor media massa menjadi penyebab timbulnya perilaku *Bullying* dikalangan peserta didik, sedangkan menurut Bierman et al (1993, dalam Usman, 2013) mengemukakan bahwa umumnya jika terdapat siswa yang ditolak oleh teman sebaya mereka akan lebih suka berdebat, mengganggu teman yang lain, tidak mempunyai rasa malu, kaku dan secara sosial tidak sensitif, siswa akan cenderung berperilaku agresi atau *bullying*.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan responden dengan pengalaman *bullying*, hubungan sikap responden dengan pengalaman *bullying*, hubungan tradisi responden dengan pengalaman *bullying*, hubungan lingkungan responden dengan pengalaman *bullying*, hubungan media massa responden dengan pengalaman *bullying*, hubungan teman sebaya responden dengan pengalaman *bullying*, hubungan

keluarga responden dengan pengalaman bullying di siswa SMK Negeri 2 Bogor provinsi jawa barat tahun 2018.

Ruang lingkup Penelitian ini mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengalaman *Bullying* Di SMK Negeri 2 bogor dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2018. Populasi penelitian adalah 1.520 siswa, dan penelitian dilakukan kepada 93 siswa.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional* (potong lintang). Desain studi *Cross Sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengalaman *Bullying* Di Sekolah SMK 2 Negeri Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah 1.520 siswa-siswi kelas X, XI, dan XII di SMK Negeri 2 Bogor. Sampel yang telah digunakan berjumlah 93 orang responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, terdiri dari kuesioner tertutup dan berisi pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengalaman *Bullying* Di SMK Negeri 2 Bogor.

## HASIL

### 1) Sikap (korban bully)

Hasil penelitian mengenai sikap *bullying*, pada responden dengan kategori korban di *bully* menyatakan tidak mendukung *bullying* 29 atau sekitar 80,6 persen lebih besar dibandingkan dengan responden dengan kategori korban tidak di *bully* 7 atau sekitar 19,4 persen. Kemudian responden dengan kategori korban tidak di *bully* menyatakan mendukung *bullying* 1 atau sekitar 1,8 persen lebih kecil di bandingkan dengan korban di *bully* 56 atau sekitar 98,2 persen.

**Tabel 1. Distribusi Sikap *Bullying* Terhadap Pengalamn *Bullying* Pada Siswa SMK Negeri 2 Bogor**

Sikap	Pengalaman				Total		P-Value	RR (CI 95%)
	Korban Tidak	Korban Di		N				
	Di <i>Bully</i>	<i>Bully</i>						
n	%	n	%					
Mendukung	1	1,8%	56	98,2%	57	100	0,003	(0,012-0,703)
Tidak	7	19,4%	29	80,6%	36	100		
Mendukung								
Total	8	8,6%	85	91,4%	93	100		

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square Test* antara variabel sikap dengan pengalaman *bullying* (korban di *bully*) pada siswa-siswi SMK Negeri 2 Bogor menunjukkan p-value sebanyak  $0,003 < 0,05$  yang dapat diartikan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada

hubungan antara sikap korban di *bully* dengan pengalaman *bullying*.

**2) Sikap (pelaku *bully*)**

mengenai sikap *bullying*, pada responden dengan kategori tidak melakukan *bully* menyatakan sikap tidak mendukung 0 atau sekitar 0 persen lebih kecil dibandingkan dengan responden dengan kategori pelaku *bully* 36 atau sekitar 100,0 persen. Kemudian responden dengan kategori pelaku *bully* menyatakan sikap mendukung 45 atau sekitar 78,9 persen lebih besar dibandingkan kategori tidak menjadi pelaku *bully* 12 atau sekitar 21,1 persen.

**Tabel 2. Distribusi Sikap Tentang *Bullying* Terhadap Pengalaman *Bullying* Pada Siswa SMK Negeri 2 Bogor**

Pengalaman <i>Bullying</i>	Tidak Menjadi		Pelaku		Total	P-Value	RR (CI 95%)
	Pelaku <i>Bully</i>		<i>Bully</i>				
	Sikap	Sikap	Sikap	Sikap			
Mendukung	12	21,1%	45	78,9%	57	100	
Tidak Mendukung	0	0%	36	100,0%	36	100	0,789 (0,690-0,903)
Total	12	12,9%	81	87,1%	93	100	

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square Test* antara variabel antara variabel sikap dengan pengalaman *bullying* pada siswa SMK Negeri 2 Bogor menunjukkan p-value  $0,000 < 0,05$  yang dapat diartikan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara antara sikap dengan pengalaman *membully*.

**3) Tradisi (kedua-duanya dan tidak kedua-duanya / pelaku korban *bully*)**

Hasil penelitian mengenai pengaruh tradisi, pada responden dengan kategori keduanya menyatakan tradisi mempengaruhi pengalaman *bullying* 36 atau sekitar 70,6 persen lebih kecil dibandingkan responden dengan kategori tidak keduanya 15 atau sekitar 29,4 persen. Kemudian responden dengan kategori tidak keduanya menyatakan tradisi tidak mempengaruhi pengalaman *bullying* 5 atau sekitar 11,9 persen lebih kecil dibandingkan responden dengan kategori keduanya 37 atau sekitar 88,1 persen.

**Tabel 3. Distribusi Tradisi Tentang *Bullying* Terhadap Pengalaman *Bullying* Pada Siswa SMK Negeri 2 Bogor**

Pengaruh Tradisi	Pengalaman <i>Bullying</i>						P-Value	RR (CI 95%)
	Tidak Keduanya		Keduanya		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Mempengaruhi	15	29,4%	36	70,6%	51	100%	0,036	2,471 (0,979-6,237)
Tidak Mempengaruhi	5	11,9%	37	88,1%	42	100%		
Total	20	21,5%	73	78,5%	93	100%		

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-square Test* antara variabel pengaruh tradisi dengan pengalaman *bullying* (kedua-duanya) pada siswa-siswi SMK Negeri 2 Bogor menunjukkan p-value  $0,036 < 0,05$  yang dapat diartikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengaruh tradisi dengan pengalaman *bullying* (kedua-duanya : pelaku dan korban *bullying*).

## PEMBAHASAN

### 1) Hubungan antara pengaruh sikap dengan pengalaman *bullying* (korban di bully)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pengalaman *bullying* (dengan kategori korban dan pelaku) di kalangan siswa SMK Negeri 2 Bogor. sebagian besar siswa bersikap mendukung pengalaman *bullying*, namun ada beberapa siswa yang bersikap tidak mendukung pengalaman *bullying*.

Penelitian ini sejalan dengan Wijaya & Khusnal (2016) mengenai "*Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Terhadap Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Gambiranom Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta 2016*" bahwa terdapat Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Terhadap *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri Gambiranom Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

Menurut Djuwita (2011) Anak yang pernah mengalami *bullying* dapat memiliki perasaan dendam terhadap perlakuan yang pernah dia dapatkan sebelumnya, sehingga ketika ada kesempatan untuk melakukan *bullying* maka dia dapat menjadi pelaku *bullying*.

### 2) Hubungan antara pengaruh sikap dengan pengalaman *bullying* (pelaku *bullying*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh tradisi (dengan kategori keduanya/pelaku korban) dengan pengalaman *bullying* pada siswa. Sebagian besar siswa menyatakan tradisi mempengaruhi pengalaman *bullying* (di *bully* dan *membully*), dan beberapa siswa menyatakan tradisi mempengaruhi pengalaman *bullying* (kedua-duanya).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianty (2016) dengan judul *Faktor Penyebab Tradisi Bullying Di SMA Al Azhar Pejaten Jakarta Selatan* yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dan jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif menyatakan bahwa pelaku *bullying* biasanya adalah mereka yang pernah menjadi korban *bullying* dan ketika mereka menjadi senior mereka akan melakukan hal yang sama pada juniornya.

Berbeda dengan Astuti (2008) mengemukakan bahwa senioritas sebagai salah satu perilaku *bullying*, seringkali justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Senioritas dilanjutkan untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati, atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau untuk menunjukkan kekuasaan.

## KESIMPULAN

- 1) Berdasarkan hasil penelitian faktor- faktor yang berhubungan dengan pengalaman *bullying* di kalangan siswa, yang dilakukan terhadap 93 siswa di SMK Negeri 2 Bogor Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Chi- Square Test*, variabel yang berhubungan dengan pengalaman *bullying* adalah sikap *bullying* dengan kategori korban di *bully* (p-value = 0,003), sikap *bullying* dengan kategori pelaku *bully* (p-value = 0,000), dan tradisi dengan kategori kedua-duanya / (korban dan pelaku (p-value = 0,036)
- 2) Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Chi-Square Test*, variabel yang tidak berhubungan dengan pengalaman *bullying* adalah:
  - a. Pengetahuan responden dengan kategori korban *bully* (p-value=0,914), pengetahuan responden dengan kategori pelaku *bully* (p-value= 0,395), pengetahuan responden dengan kategori kedua-duanya atau pelaku dan korban (p-value= 0,517)
  - b. sikap responden dengan kategori kedua-duanya atau pelaku dan korban (p-value= 0,699)
  - c. tradisi responden dengan kategori korban *bully* (p-value=0,218), tradisi responden dengan kategori pelaku *bully* (p-value= 0,123).
  - d. Lingkungan responden dengan kategori korban *bully* (p-value=0,326), lingkungan responden dengan kategori pelaku *bully* (p-value=0,493), lingkungan responden dengan kategori kedua-duanya atau korban dan pelaku (p-value=0,930).
  - e. Media massa dengan kategori korban *bully* (p-value=0,874), media massa dengan kategori pelaku *bully* (p- value=0,294), media massa dengan kategori kedua-duanya atau pelaku dan korban (p-value=0,458).
  - f. Teman sebaya dengan kategori korban *bully* (p-value=0,175), teman sebaya dengan kategori pelaku *bully* (p- value=0,443), dan teman sebaya dengan kategori kedua-duanya atau korban dan pelaku (p-value=0,120).
  - g. Keluarga responden dengan kategori korban *bully* (p-value=0,447), keluarga responden dengan kategori pelaku *bully* (p-value=0,053), dan keluarga responden dengan kategori kedua- duanya atau korban dan pelaku (p- value=0,286).

## Saran

Saran yang diberikan peneliti untuk menangani permasalahan pengalaman *bullying* yang ada di SMK Negeri 2 Bogor :

### 1. Bagi Sekolah

Lebih memperhatikan dan membuat peraturan yang lebih ketat agar tradisi *bullying* di sekolah tidak dapat dilakukan oleh siswa.

### 2. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan bagi siswa yang melakukan perilaku *bullying* agar mengetahui dampak dan bahaya yang ditimbulkan dari perilaku *bullying*

### 3. Bagi Peneliti

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam pada remaja dengan pengalaman *bullying* dan menemukan atau mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh atau mendukung terjadinya perilaku *bullying* sehingga dapat menjadi *evidence based* (berdasarkan bukti) dalam menanggulangi permasalahan seputar remaja

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, Annisa Elfa. (2016) Faktor Penyebab Tradisi Bullying Di SMA Al Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan.
- Amri dan Zuharmaswita. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bullying Masdin. (2013). Fenomena Bullying dalam Pendidikan, Jurnal Al- Ta'dib Vol. 6 No. 2.
- Astuti, Ponny Retno. (2008). Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak. Jakarta: UI Press.
- Ahmadi, Abu. (2009). Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. Promotor, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1786>
- Chakrawati, Fitria. (2015). Bullying, Siapa Takut?. Solo: Tiga Ananda.
- D. T. Agina, F. D. Pertiwi and I. Avianty, "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor," PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, vol. 2, no. 2, pp. 101-111, 2 April 2019.
- Darmawan. (2017). FENOMENA BULLYING (PERISAKAN) DI LINGKUNGAN SEKOLAH. Volume 1, No. 2. Halaman 253-262
- Dwimawati, E., Yanuaringsih, G.P., Pangaribuan, R., ...Gurning, F.P., Pratama, M.Y. (2021). Smoke exposure at home to the incidence of pneumonia in children under 5 years old. Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology [this link is disabled](#), 2021, 15(1), pp. 1872-1878
- Dwimawati, E., & Anisa, N. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK YAK 1 bogor kecamatan tanah sareal kota Bogor provinsi Jawa Barat tahun 2018. PROMOTOR, 1(2), 80-86.
- D.N. Afiyani, E. Dwimawati, S. Pujiati. (2020). Gambaran Status Gizi Berdasarkan Antropometri Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor. PROMOTOR 3 (1), 50-55.
- E. Dwimawati, F. Beliansyah, S.A. Zulfa. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Gunung Menyan. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 3 (1). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2007). 377/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan. Jakarta
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. Healty Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- Fitrianingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian

- Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018;6(2):1-8.
- <http://www.bankdata.kpai.go.id>
- Kusnadi NR, Rachmania W, Pertiwi FD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Peserta KB Aktif Di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*. 2019;2(5):402-9.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2014), Kasus Bullying Dan Pendidikan Karakter, 03 Juli 2018
- KPAI (komisi perlindungan anak indonesia 2016). Diakses pada tanggal 03 Juli 2018) <http://www.bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-se-indonesia/data-kasus-perlindungan-anak-berdasarkan=likasi-pengaduan-dan-pemantauan-media-se-indonesia-tahun-2001-2016>
- Lestari, Windy Sartika. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik. Volume 3. Nomor 2. 147-157.
- Muhammad. (2009). Aspek Perlindungan Anak dalam Tindak Kekerasan (Bullying) terhadap Korban Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas, *Jurnal Dinamika Hukum* Vol. 9 No. 3.
- Marela, Wahab dan Marchira. (2017). Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Pada Remaja SMK Kota Yogyakarta. *Journal Of Comunity And Public Helath*. Volume Nomor 1. 43- 38
- Martono, Nanang. (2012). Kekerasan Simbolik di Sekolah. Jakarta: Rajawali Press. *10 Oktober 2018*
- N. Oktaviani, I. Avianty, and E. D. Mawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018," *Promotor*, vol. 2, no. 1, p. 44, 2019, doi: 10.32832/pro.v2i1.1788.
- Novitasari, Y., Mawati, E. D., & Rachmania, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 324-333. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/pro.v2i4.2246>.
- Morgan, Nicola. (2014). Panduan Mengatasi Stres bagi Remaja. (Dewi Wulansari, Penerjemah) Jakarta: Penerbit Gemilang.
- NMHEC (National Mental Health and Education Centre) 2006, Interperprofessional Collaboration In Maternity Care. NHMRC: Canberra <http://www.kompasiana.com>
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. *PROMOTOR*, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- Pertiwi, F. D., Rahman, R. M., & Lestari, D. W. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui bidang literasi di Desawaru Jaya. *Jurnal ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 129-137. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i2.170>
- Pertiwi FD, Isnawati. gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor tahun 2015. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.5 No.1 2017.
- Pertiwi, F. D., & Fariyah, N. (2017). Hubungan Lingkungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Semplak Tahun



2016. *Hearty*, 5(2). <https://doi.org/10.32832/hearty.v5i2.1056>
- Putri, Nauli dan Novayenlinda. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume 2. Nomor 2.
- Piotr Sztompka. (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*. (hal. ). Jakarta : Prenada Media Grup.
- Prayunika, Deva. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying Di SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- Rachmania, W., Kurniawan, D., & Pertiwi, F. D. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Implan Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Katulampa Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. *Hearty*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.32832/hearty.v7i1.2304>
- Sari MM, Nurkamila N, Mawati ED. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat [Internet]*. 2018;1(2):96–103. Available from: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1595>
- Siti HS, Fenti DP, Ichayuen A. Gambaran Pengetahuan Orangtua, Dukungan Keluarga, Dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Difteri Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2019.
- Saifullah, Fitriani. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying Pada SiswaSiswi SMP. *eJorunal Psikologi*. h.232
- Sufriani dan Sari. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. Volume VIII, Nomor 3. ISSN : 2087-2879, E-ISSN : 2580-2445
- Simbolon. (2012). Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Berasrama. *Jurnal Psikologi*. Volume 39. Nomor 2. 232-243.
- Siswanti, Widayanti. (2009). Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. Volume 5. Nomor 2.
- Tumon. (2014). Studi Dekseptif Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Volume 3. Nomor 1.
- Tabluasi Data Perlindungan Anak. 17 Juli 2018
- Usman, Irvan. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying, *Humanitas* Vol. X No. 1.
- Wijaya, Bastian Ari. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Terhadap Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Gambiranom Condong Catur Sleman Yogyakarta.